

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital.

Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa gunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Tantangan pada era digital telah pula masuk ke dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri. Era digital terlahir dengan kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer.

Media baru era digital memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan atau internet. Media massa beralih ke media baru atau internet karena ada pergeseran budaya dalam sebuah penyampaian informasi. Kemampuan media era digital ini lebih memudahkan masyarakat dalam menerima informasi lebih cepat. Dengan media internet membuat media massa berbondong-bondong pindah

haluan. Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju telah banyak bermunculan. Berbagai kalangan telah dimudahkan dalam mengakses suatu informasi melalui banyak cara, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas dan terkendali.

Era digital juga membuat ranah privasi orang seolah-olah hilang, data pribadi yang terekam di dalam otak komputer membuat penghuni internet mudah dilacak, baik dari segi kebiasaan berselancar atau hobi. Era digital bukan persoalan siap atau tidak dan bukan pula suatu opsi namun sudah merupakan suatu konsekuensi. Teknologi akan terus bergerak ibarat arus laut yang terus berjalan ditengah-tengah kehidupan manusia. Maka tidak ada pilihan lain selain menguasai dan mengendalikan teknologi dengan baik dan benar agar memberi manfaat yang sebesar-besarnya.<sup>1</sup>

Pada era digital seperti ini banyak dampak pada masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya adalah memudahkan dalam mencari informasi, hiburan, dan juga pengetahuan, tetapi dampak negatifnya berkaitan dengan perilaku dan tata karma anak yaitu seorang anak cenderung meniru budaya Barat bahkan anak mampu mengikuti dan mempraktekannya. Seorang anak bisa berperilaku demikian karena anak mampu melihat gambar, mendengarkan musik, menonton video, bermain games, dll baik secara online maupun offline. Perilaku anak yang pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu meniru melalui apa yang dilihat dan ditontonnya, maka perlunya

---

<sup>1</sup> Wawan Setaiawan. *Era Digital dan Tantangannya*. Seminar Nasional Pendidikan 2017.

pengawasan orang tua menjadikan alat teknologi sebagai edukasi anak, sehingga anak tidak selektif saat menggunakan alat teknologi.<sup>2</sup>

Era digital harus disikapi dengan serius, menguasai, dan mengendalikan peran teknologi dengan baik agar era digital membawa manfaat bagi kehidupan. Pendidikan harus menjadi media utama untuk memahami, menguasai, dan memperlakukan teknologi dengan baik dan benar. Anak-anak dan remaja harus difahamkan dengan era digital ini baik manfaat maupun madlratnya.

Orang tua harus pula difahamkan agar dapat mengonrol sikap anaknya terhadap teknologi dan memperlakukannya atau menggunakannya dengan baik dan benar. Pengenalan tentang pemanfaatan berbagai aplikasi yang dapat membantu pekerjaan manusia perlu dikaji agar diketahui manfaat dan kegunaannya serta dapat memanfaatkannya secara efektif dan efisien terhindar dari dampak negatif dan berlebihan.

Demikian juga pemerintah melakukan kajian mendalam era digital ini dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan atau keamanan serta teknologi informasi. Namun disisi lain dunia anak sangat memprihatinkan khususnya pada perubahan karakter dan mental. Sikap anak-anak yang agresif dan kekerasan fisik sering disaksikan dalam pergaulan dengan sesamanya merupakan fenomena yang saling berhubungan.

Merosotnya nilai moral pada anak memang menjadi keprihatinan serius pemerintah dan masyarakat, namun di era serba digital sekarang dengan arus teknologi infomasi yang sulit dibendung menjadikan persoalan tersebut tidak

---

<sup>2</sup> Istina Rakhmawati. "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak". *Konseling religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 6:1 (Juni 2015), hal 3

sederhana. Oleh karena itu salah satu upaya dalam meningkatkan akhlak remaja di era digital ini, maka peran tokoh agama dalam masyarakat sangat penting dalam menanamkan nilai akhlak dan karakter remaja di masyarakat.

Secara umum gambaran tokoh agama dapat dilihat dari sejarah umat manusia terutama perkembangan agama yang ada di dunia, dimana pada awal kelahiran suatu agama tidak terlepas dari seseorang pribadi manusia yang disebut Nabi, Rasul atau pembawa ajaran agama. Setelah mereka tiada, ajaran-ajaran agama tersebut di dalam penyebarannya dilanjutkan oleh tokoh-tokoh agama. Seorang tokoh agama memang harus menguasai dan mempunyai ilmu yang cukup tentang ajaran agama yang dibawakan oleh seorang nabi, dan mampu mentransfer ilmunya itu kepada masyarakat pemeluk agama di dalam menyebarkan syarat-syarat agama tersebut.

Jalur komunikasi mereka sangat berdaya guna karena tokoh agama memiliki hubungan batin yang erat dengan pemeluk agama sehingga tokoh agama seyogyanya diikuti sertakan bukan sebagai alat yang dimanfaatkan, tetapi memimpin agama yang turut bertanggung jawab terhadap kesejahteraan umat beragama.

Tokoh agama mempunyai peran yang sangat besar untuk menyebarkan ajaran agama yang sebenar-benarnya, sehingga seorang individu pemeluk agama dapat lebih mendalami ajaran agama yang dianutnya, dan akhirnya mampu menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala larangannya sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah Swt.

Secara khusus peran tokoh agama Islam meliputi perkembangan dan pembinaan akhlak keagamaan individu pemeluk agama, agar mempunyai akhlak yang sesuai dengan yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadist dan juga mencakup pembinaan akhlak keagamaan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan akhlak memegang peran penting dalam kehidupan manusia, karena tujuan utama pendidikan akhlak adalah pencapaian akhlak yang mulia, sehingga tercipta kehidupan manusia yang harmonis saling tolong-menolong, berlaku adil dan hubungan yang seimbang dalam kehidupan bermasyarakat. Maka penanaman akhlak kepada remaja atau generasi muslim sangatlah penting.<sup>3</sup>

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang ketiga yang berisi ajaran tentang tata perilaku atau sopan santun. Atau dengan kata lain akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia. Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena perilaku manusia merupakan objek utama ajaran Islam. Bahkan maksud diturunkannya Agama adalah untuk membimbing sikap dan perilaku manusia agar sesuai dengan fitrahnya.

Agama menyuruh manusia agar meninggalkan kebiasaan buruk dan menggantikannya dengan sikap dan perilaku yang baik. Agama menuntut manusia agar memelihara dan mengembangkan kecenderungan mental yang bersih dan jiwa yang suci.

---

<sup>3</sup> Afriantoni, 2015. *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda : Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta : Budi Utama, hal 35

Akhlak merupakan sistem etika Islam. Sebagai sistem, akhlak memiliki spektrum yang luas, mulai dari sikap terhadap dirinya, orang lain, dan makhluk lainnya, serta terhadap Tuhannya.<sup>4</sup>

Perilaku akhlak adalah perilaku yang muncul dengan penuh kesadaran dan dalam situasi pelakunya memiliki kebebasan atau kemerdekaan untuk berbuat. Karena itu ada dua syarat utama yang terkait dengan perilaku akhlak yaitu :

a. kesadaran

Kesadaran ialah bahwa si pelaku mengetahui akan konsekwensi baik atau buruk, dibolehkan atau dilarang pekerjaan yang akan ia lakukan berdasar standar akhlak, karena itu tidak berlaku dan tidak memiliki nilai akhlaqi bagi perbuatan yang dilakukan dalam keadaan diluar kesadaran seperti perilaku tersalah dan karena lupa

b. kebebasan

Kebebasan bagi pelaku untuk berbuat ialah keadaan yang memungkinkan bagi pelaku untuk merencanakan, meneruskan atau membatalkan perbuatan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun baik secara fisik maupun psikis, seperti paksaan oleh seseorang yang kemampuannya diatas kemampuan pelaku sehingga tidak ada alternative pilihan kecuali si pelaku menuruti perintah orang lain. Demikian pula karena tekanan psikis seperti keadaan kejiwaan yang membuat pelaku tidak mampu menguasai dirinya, karena mabuk, gila, pingsan dan tidur.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Rohidin, 2020. *Pendidikan Agama Islam*. FH UII Press: Yogyakarta, hal 102-103

<sup>5</sup> Syuhaib, 2016. *Studi Akhlak*. Yogyakarta Kamimedia, hal 15-16

Akhlak merupakan nilai diri seseorang, yang membedakan antara Satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, kepribadian manusia tidak boleh di biarkan, karena siapa yang membiarkannya sama dengan membiarkan setan membentuk kepribadiannya. Dengan kata lain bahwa akhlak adalah suatu nilai yang telah mendarah daging menjadi sifat seseorang, kemanapun ia pergi sifat itu akan senantiasa mewarnai kepribadiannya, baik di lihat oleh manusia, atau jauh dari pandangan manusia. Baik di puji maupun di cela, itulah dia, bukan sekedar citra yang di poles-poles agar nampak elok dan bagus. Untuk sampai pada tingkatan ini, perlu adanya latihan, kawan dan lingkungan yang mendukung untuk terpatrynya kepribadian atau akhlak baik pada diri seseorang. Untuk itulah Rasulullah di utus, agar menjadi suri tauladan serta penyempurna akhlak yang baik.

Ajaran Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan sunah rasul sebagai pegangan dalam menghadapi hidup dan kehidupan sehari-hari. Agama sebagai sumber moral dapat memfilter segala kemungkinan yang dapat merusak tatanan kehidupan manusia, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta industrialisasi. Agama Islam tidak menentang atau menolak kemajuan modern, tetapi Islam mengajarkan kepada umatnya bahwa prinsip keimanan selalu menjadi landasarn dalam segala tingkah laku manusia.

Islam sebagai agama yang menyangkut semua aspek kehidupan, akidah, dan syariah, yakni keimanan dan hukum-hukum yang mengatur segala tingkahlaku yang berdimensi muamalah, pergaulan kehidupan dalam masyarakat.

Untuk memahami dengan baik ajaran. Segala sesuatu yang berasal dari luar, Islam dapat menerima seanejng tidak bertentangan dengan prinsip-prinsipnya. agama tersebut, diperlukan bermacam cara, diantaranya melalui pendidikan, proses pemahaman agama dari orang yang telah mengetahui ajaran agama dengan baik kepada orang yang belum memahaminya. Dalam hal ini untuk mengamalkan dengan baik dengan tujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak, dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

Dinul Islam yang dibawah dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.<sup>7</sup> Ruang lingkup ajaran Islam, meliputi: Akidah (keimanan, keyakinan), syariah (aturan hukum) dan Akhlak (etika, moral).

Berdasarkan hasil observasi dengan tokoh agama di kampung mangge-mangge bahwa masyarakat dusun mangge-mangge khususnya para remaja memiliki pergaulan yang bebas yaitu perkelahian sesama remaja, mabuk, berpesta, menikah mudah (menikah dibawah umur) yang disebabkan kurangnya perhatian dari tokoh masyarakat, serta perhatian penuh dari orang tua. Salah satu indikasi dari kenakalan remaja adalah kurangnya pemahaman agama serta pengaplikasannya di masyarakat.<sup>8</sup>

Di dusun mangge-mangge, masyarakat sebagian besar kesehariannya melaut dan petani, mereka hanya fokus terhadap kehidupan sehari-hari tanpa memikirkan masa depan anak-anak mereka, di dusun mangge-mangge sebagian remaja kawin mudah akibat dari pergaulan bebas anak remaja, perkelahian antara remaja, pesta-pesta, mabuk, dan didusun tersebut sebagian besar masyarakat memelihara anjing.

---

<sup>6</sup> H. Mirhan AM, 2014. *Agama dan beberapa Aspek Sosial*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal 5

<sup>7</sup> Mamsudi AR, 2013. *Dinul Islam*. Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat.

<sup>8</sup> Hasil Observasi Awal pada tanggal 21 Agustus 2023

Dengan adanya problem yang terjadi di masyarakat dusun mangge-mangge, maka peran tokoh agama yang memiliki fungsi diantaranya berperan dalam mengajarkan ilmu-ilmu keislaman termasuk yang terkait dengan Akhlak dan Fiqih, membimbing dan membina umat dalam menjalankan ajaran-ajaran agama, serta mengingatkan berbagai kekeliruan masyarakat saat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini kekeliruan terhadap pemahaman agama terkait dengan pergaulan bebas anak remaja, pesta, mabuk, dan memelihara anjing. Agar masyarakat tidak menganggapnya sebagai hal yang sepele tanpa memedulikan konsekuensi pengabaian dan pelanggaran sesuai hukum-hukum agama.

Dari sejumlah fenomena yang terjadi di atas, menunjukkan bahwa tokoh agama seakan-akan kurang peduli atau mampu serta kurang berperan aktif dalam membimbing masyarakatnya. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila masyarakat didusun mangge-mangge ini merasa bahwa perbuatan tersebut sah-sah saja tanpa menyadari bahwa perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang dilarang. Kehadiran peneliti dan peran serta tokoh agama diharapkan dapat memberi solusi terbaik serta meluruskan berbagai kekeliruan yang terjadi di masyarakat khususnya dusun mangge-mangge.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait “ Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Pada Era Digital Di Dusun Mangge-mangge Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat”

## B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran dan fungsi tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Dusun Mangge-mangge Kabupaten Seram Bagian Barat?
2. Apa saja hambatan tokoh agama dalam pembinaan akhlak Remaja di Dusun Mangge-mangge Kabupaten Seram Bagian Barat?
3. Bagaimana strategi tokoh agama dalam pembinaan akhlak Remaja di Dusun Mangge-mangge Kabupaten Seram Bagian Barat?

## C. Fokus Penelitian dan Indikator Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih umum.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Pada Era Digital Di Dusun Mangge-mangge Kabupaten Seram Bagian Barat.

Indikator dalam penelitian ini adalah:

1. Tokoh Agama

Tokoh agama dalam hal ini, yaitu Imam, Khatib dan Modhim yang berada di dusun mangge-mangge kabupaten seram bagian barat.

2. Pembinaan

Suatu proses tindakan atau usaha yang dilakukan oleh tokoh agama untuk memberikan pengetahuan agama kepada para remaja di dusun mangge-mangge kabupaten seram bagian barat.

3. Akhlak

---

<sup>9</sup> Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, hal 207

Sikap atau perilaku remaja yang berada di dusun mangge-mangge kabupaten seram bagian barat. Adapun indikator akhlak terhadap sesama manusia, yaitu:

(a) Akhlak terhadap orang tua, (b) Akhlak terhadap saudara, (c) Akhlak terhadap teman, (d) Akhlak terhadap masyarakat.

#### 4. Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa, masa ini berlangsung antara umur 13 tahun sampai dengan 21 tahun.

#### 5. Era digital

Era digital sering disebut sebagai era dimana teknologi komputer dan internet menjadi sangat mudah diakses oleh siapapun.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran dan fungsi pemuka agama dalam pembinaan akhlak remaja di Dusun Mangge-mangge Kabupaten Seram Bagian Barat?
2. Untuk mengetahui hambatan pemuka Agama dalam pembinaan akhlak Remaja di Dusun Mangge-mangge Kabupaten Seram Bagian Barat?
3. Untuk mengetahui Strategi Pemuka agama dalam pembinaan akhlak Remaja di Dusun Mangge-mangge Kabupaten Seram Bagian Barat?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini akan memberikan manfaat untuk mengembangkan studi keilmuan Tauhid dan Teologi dalam Islam.

2. Secara praktis penelitian ini akan memberikan manfaat kepada:
  - a. Penulis : penelitian ini akan menambah wawasan penulis mengenai peran tokoh agama dalam meningkatkan akhlak remaja di era digital ini.
  - b. Masyarakat: pengetahuan kepada masyarakat mengenai arti pentingnya tokoh agama dalam meningkatkan akhlak remaja di era digital ini.
  - c. Kampus : penelitian ini membantu para calon akademisi yang ingin melakukan penelitian terkait peran tokoh agama dalam meningkatkan akhlak remaja di era digital.

#### **F. Penegasan Istilah**

##### 1. Tokoh Agama

Pengertian tokoh dalam kamus bahasa Indonesia berarti “orang-orang yang terkemuka”.<sup>10</sup> Mengacu pada definisi tersebut dapat diartikan bahwa tokoh agama adalah orang-orang yang terkemuka, terpendang serta mempunyai peran besar terhadap pengembangan ajaran agama dalam hal ini agama islam.

##### 2. Pembinaan

Pengertian pembinaan menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>11</sup>

##### 3. Akhlak

Kata Akhlak berasal dari kata “*khalafa*” dengan akar kata *khuluqan* (bahasa Arab), yang berarti, perangai, tabi’at, dan adat, atau dari kata *khalqun*

<sup>10</sup> Yowono,1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Arkola, hal 588

<sup>11</sup> <https://kbbi.web.id/pembinaan>

yang berarti, kejadian, buatan, atau ciptaan. Jadi secara etimologis akhlak berarti perangai, adat, tabi'at, atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>12</sup>

Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik maupun perbuatan buruk sesuai dengan pembinaannya.<sup>13</sup> Akhlak yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sikap atau perilaku remaja di dusun manggemang tersebut.

#### 4. Remaja

Istilah “remaja” berarti mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin, mulai dewasa (mulai terbit cinta birahi), waktu anak-anak mulai terbit rasa cinta birahi”. Menurut Dzakiah Daradjat remaja adalah “Masa perkembangan yang beranjak dari masa kanak-kanak ke masa lebih dewasa. Masa remaja di mulai dari umur 13-21 tahun yang juga dibagi dalam masa remaja awal, antara 13/14 tahun sampai 17 tahun, dan remaja akhir 17-21 tahun.<sup>14</sup>

#### 5. Era digital

Era digital adalah salah satu era atau zaman pada kehidupan ini telah mengalami kondisi kemajuan yang cukup pesat dan mengarah ke bentuk digital.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid.* hal 227

<sup>13</sup> Asmaran, 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali, hal 91.

<sup>14</sup> Muhammad Al-Mighwar, 2011. *Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru dan Orang tua*. Bandung: Pustaka Setia, hal 61

<sup>15</sup> <https://www.gramedia.com/literasi/era-digital/> , diakses pada tanggal 9 oktober 2023